

**PERAN TBM CAKRUK PINTAR DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NOLOGATEN CATURTUNGGAL SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh
SYAMSUL BAHRI
NIM. 09230013

Pembimbing
Drs. H. AFIF RIFAI, MS
NIP. 195808071985031003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto. Telepon (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail: dakwah@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1067/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :
**PERAN TBM CAKRUK PINTAR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
NOLOGATEN CATURTUNGGAL SLEMAN YOGYAKARTA**

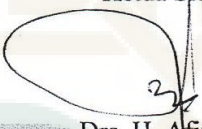
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syamsul Bahri
Nomor Induk Mahasiswa : 09230013
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 8 Juli 2013
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

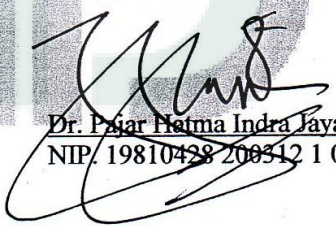
Ketua Sidang


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1003

Penguji I

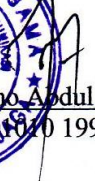

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1001

Penguji II


Dr. Pagar Matma Indra Jaya, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, Kamis 17 Juli 2013
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan




Dr. H. Wuryono Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 19600706 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsada Adisucipto, telpon (0274) 155856, Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syamsul Bahri

NIM : 09230013

Judul Skripsi : PERAN TBM CAKRUK PINTAR DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT NOLOGATEN CATURTUNGGAL SLEMAN
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

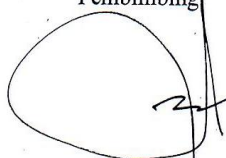
Yogyakarta, 24 Juni 2013

Ketua Jurusan PMI

Pembimbing



M. FAJRUL MUNAWIR, M.Ag
NIP: 19700409 199803 1 002



DRS. H. AFIF RIFA'I, MS
NIP: 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsul Bahri
NIM : 09230013
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peran TBM Cakruk Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Yang menyatakan,




Syamsul Bahri
NIM. 09230013

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah skripsi ini ingin aku persembahkan
kepada seluruh
keluarga besarku terutama Ayahanda Azizan dan Ibunda Sukini serta adinda
Siska Arfiqana tercinta yang selalu memberi motivasi,
terima kasih
atas semua pengorbanan, ketulusan kasih sayang, perhatian, materi,
semangat dan doanya yang diberikan selama ini, jasa kalian tak akan
tergantikan dan tak akan kulupakan.....
kepada Adikku Sandri Zal dan Annisa yang selalu memberiku
semangat yang luar biasa.....
Dan skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta.....

Motto

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”¹. (QS : Ali Imron ayat 104)

¹ Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Cipta Media).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Karena penulis menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir, M.Ag selaku Ketua Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, MS selaku pembimbing dan terimakasih atas segala bimbingan, pengarahan, serta motivasi yang telah diberikan pada penulis.
5. Bapak Asep Jahidin, M.Si selaku Pembimbing Akademik “Terimakasih atas segala masukannya yang membangun”.
6. Bapak Drs. H. M. Abu Suhud, M.Pd, selaku penguji I dan terimakasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya atas masukan yang membangun.

7. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku penguji II dan terimakasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya atas masukan yang membangun.
8. Dosen-dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, ibu Dr. Sriharini, M.Si, bapak Aziz Muslim, M.Pd, bapak Suyanto, M.Si, Ibu Dra. Hj. Siti Syamsiatun, Ph.D, ibu Siti Aminah, M.Si, dan lainnya. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi penulis dan bisa diamankan dengan baik.
9. Segenap staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti.
10. Bapak Muhsin Kalida, MA dan Ibu Rumi Astuti S.Pd selaku pengelola TBM Cakruk Pintar.
11. Instansi yang terkait yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
12. Ayah dan ibunda tercinta yang berada diseberang sana yang telah memberikan kasih sayang yang selalu mengalir bagaikan jernihnya air mata pegunungan yang terasa sejuk dihati serta dukungan materinya dalam menyelesaikan tugas ini.
13. Untuk adik Sandri Zal dan Annisa, onga (abang) ucapkan terimakasih atas dukungan dan motivasi dan kasih sayang diberikan.
14. Terimakasih kepada bapak, ibu dan teman-teman kost. Terimakasih untuk seluruh dukungan, suka duka, dan kenangan manis selama beberapa tahun.
15. Kepada sahabat-sahabatku Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2009 (Nciest, Yaya, Ayu, Ziah, Busur, Bude, Nurul, Ika, Ila, Cika Ciko, Rofi', Echi, Rima, Tones, Syarif, Andi, Fauzi,) dan seluruh

mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebut satu persatu.

16. Teman-teman di Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Semua pihak yang sudah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa disebutkan satu persatu, kepada seluruh pihak tersebut semoga dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah SWT *aminamin Ya Rabbal'alam*

Yogyakarta 24 Juni 2013

Penulis

Syamsul Bahri

NIM : 09230013

ABSTRAK

Istilah pemberdayaan semakin dikenal seiring banyaknya masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Sehingga untuk meminimalisir banyaknya masalah sosial yang terjadi di masyarakat, maka banyak program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, mulai dari pihak pemerintah, swasta, maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan sebagai paradigma baru pembangunan telah menjadi komitmen dari semua komponen bangsa. Dalam hal ini khususnya pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat dusun Nologaten. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran apa saja yang dimiliki TBM Cakruk Pintar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, kemudian perubahan apa yang dirasakan oleh masyarakat Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Peran TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat Nologaten, dan (2) Bagaimana perubahan yang dirasakan oleh warga Dusun Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan TBM Cakruk Pintar.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Cakruk Pintar memiliki tiga peran pemberdayaan masyarakat yaitu peran pendidikan, peran SDM (sumber daya manusia) dan peran ekonomi. Sedangkan perubahan yang dirasakan oleh warga dusun Nologaten dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, dibidang pendidikan adalah adanya peningkatan prestasi anak-anak menjadi naik, terbukti dengan meningkatnya nilai mata pelajaran matematika yang dulu dapat 5 setelah mengikuti bimbingan belajar mendapat 6, semangat belajar menjadi tinggi, dan solidaritas dengan orang lain menjadi lebih baik. *Kedua*, dibidang SDM adanya kemandirian dalam berusaha, tingkat keshalehan dalam beribadah juga meningkat, dan tingkat solidaritas warga semakin meningkat. *Ketiga*, dibidang ekonomi mereka mendapatkan pengetahuan baru, seperti pengetahuan tentang pembuatan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), kemudian bisa menambah perekonomian keluarga yang dulu hanya mengandalkan penghasilan dari suami tetapi setelah mengikuti kegiatan pelatihan memasak dan pembuatan kue di TBM Cakruk Pintar, peningkatan penghasilanpun terasa dengan menjual hasil yang mereka produksi.

Kata kunci : Peran, TBM Cakruk Pintar, Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	30

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN NOLOGATEN DAN TAMAN	
BACAAN MASYARAKAT (TBM) CAKRUK PINTAR	32
A. Letak Geografis Dusun Nologaten.....	32
1. Batas Wilayah Dusun Nologaten	32
2. Keadaan Demografi	33
3. Kehidupan Keagamaan	33
4. Pendidikan	34
5. Keadaan Ekonomi, Sosial dan Budaya.....	36
B. Gambaran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar	
Yogyakarta.....	39
1. Sejarah berdirinya TBM Cakruk Pintar.....	39
2. Letak geografis TBM Cakruk Pintar	41
3. Visi, Misi dan Tujuan TBM Cakruk Pintar	43
4. Sasaran.....	44
5. Stuktur organisasi	44
6. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola.....	45
7. Koleksi TBM Cakruk Pintar	46
8. Layanan TBM Cakruk Pintar	47
9. Keanggotaan TBM Cakruk Pintar	49
10. Fasilitas TBM Cakruk Pintar.....	50
BAB III PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) CAKRUK	
PINTAR DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	52
A. Peran TBM Cakruk Pintar.....	53

1. Peran Pendidikan	54
2. Peran Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia)	64
3. Peran Ekonomi	74
B. Perubahan yang dirasakan oleh Masyarakat Dusun Nologaten. .	82
1. Perubahan di Bidang Pendidikan	82
2. Perubahan di Bidang Peningkatan SDM	85
3. Perubahan di Bidang Ekonomi	87
BAB IV PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran	93
C. Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Sarana dan Prasarana Peribadatan	34
Tabel II Tingkat Pendidikan Penduduk dusun Nologaten	35
Tabel III Mata Pencaharian Penduduk dusun Nologaten	37
Tabel IV Fasilitas dan Inventaris TBM Cakruk Pintar	50
Tabel V Jadwal Kegiatan Bimbel	57



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 TBM Cakruk Pintar	42
Gambar 2 Kunjungan Mahasiswa dari Amerika ke TBM Cakruk Pintar	49
Gambar 3 Anak-anak sedang membaca buku	55
Gambar 4 Acara <i>Grebeg Buku</i> , Peringatan Hari Buku Dunia	68
Gambar 5 Hasil Produksi makanan ringan oleh warga Nologaten	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap judul skripsi ini dan memberikan gambaran yang jelas pada pembaca dalam memahami karya ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan dan batasan waktu penelitian terhadap kajian program di TBM Cakruk Pintar. Penelitian terhadap kajian program di TBM Cakruk Pintar Yogyakarta dimulai dari bulan Agustus 2011 hingga bulan Juni 2013. Kemudian penulis juga memberi penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Peran

Dalam kamus bahasa Indonesia, “peran” diartikan sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹ Sedangkan “peran” yang dimaksud dalam judul ini adalah fungsi yang dimiliki oleh lembaga untuk memperkuat kedudukannya dalam pemberdayaan masyarakat.

2. TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 667

dan bahan multi media lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.²

Menurut Amrin, Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga atau unit layanan sosial yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat.

3. Cakruk Pintar

Istilah *Cakruk* berasal dari bahasa jawa, yang maknanya semacam gardu kecil, umumnya dibangun di pinggir atau di tengah sawah untuk petani istirahat dan menjaga padi yang mulai menguning dari serangan burung *emprit* (pipit). Di Jawa Timur, istilah cakruk dipakai untuk menyebut pos kamling atau gardu ronda.⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa

² www.pengertian taman bacaan masyarakat.com. senin, 20 Desember 2012, pukul 10.36 wib.

³ *Ibid.*

⁴ Muhsin Kalida, *Jogja TBM Kreatif*, cet.I (Yogyakarta : FTBM DIY, 2012), hal. 90

Indonesia, *Cakruk* adalah sebuah rumah jaga (gardu) di desa,⁵ yaitu tempat berkumpulnya orang yang mengadakan kegiatan ronda di malam hari.

Seiring berjalannya waktu, cakruk yang berdiri sejak tahun 2003 ini bertambah fungsinya, awal mula adalah sebagai tempat ronda masyarakat, tapi kini berkembang menjadi *central of developing and empowering society*, sebuah pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.⁶

Dengan bertambahnya fungsi cakruk di atas, maka nama *cakruk* tersebut ditambah dengan kata *pintar* menjadi *Cakruk Pintar*. Kata *pintar* tersebut mempunyai tujuan bahwa dengan adanya *cakruk* yang berfungsi sebagai taman bacaan bisa membuat masyarakat di sekitarnya menjadi lebih maju.⁷ Adapun nama Cakruk Pintar didalam judul ini adalah nama tambahan dari TBM, sehingga menjadi TBM Cakruk Pintar.

4. Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.⁸ Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 147

⁶ Muhsin Kalida, *Jogja TBM Kreatif*, cet.I (Yogyakarta : FTBM DIY, 2012), hal. 91

⁷ *Ibid.*

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet.IV, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal. 58

perhatiannya.⁹ Adapun pemberdayaan yang dimaksud dalam judul ini adalah berupa membangun kemandirian masyarakat dengan cara melalui pendidikan, keterampilan untuk menumbuhkan kemandirian sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan masyarakat.

5. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “masyarakat” diartikan sebagai sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama¹⁰. Sedangkan “masyarakat” dalam judul penelitian ini adalah masyarakat yang hidup atau tinggal di Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta, dimana TBM Cakruk Pintar berada.

Dari penjelasan istilah-istilah di atas maka maksud judul skripsi ***“Peran TBM Cakruk Pintar Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Caturtunggal Sleman Yogyakarta”*** adalah penelitian tentang peran TBM dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat bisa lebih berdaya diberbagai bidang seperti pendidikan, SDM (Sumber Daya Manusia), dan ekonomi.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu keistimewaan Yogyakarta yang harus dipertahankan dan diperjuangkan adalah predikatnya sebagai kota pendidikan. Gemar membaca

⁹ *Ibid*

¹⁰ Depaertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.II, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 564

semestinya menjadi warna yang melekat dan selalu menghiasi aktifitas keseharian masyarakatnya. Banyak informasi mengenai ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui membaca. Sebagaimana kita ketahui salah satu faktor penyebab terjadinya masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan adalah karena tidak mampu mengakses informasi dan juga karena tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah, akibatnya mereka sulit untuk memperoleh pekerjaan yang layak karena kualitas sumber daya manusia yang tidak memadai. Oleh karena itu, upaya pengentasan terhadap masalah-masalah sosial harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.¹¹

Pemerintah telah melakukan berbagai macam hal untuk menangani masalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan program-program memberdayakan masyarakat. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNP-PWB/PBA) yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2006 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan GNP-PWB/PBA dan Prakarsa Keaksaraan untuk Pemberdayaan (LIFE) UNESCO-UNLD.¹² Salah satu upaya pemerintah untuk mendekatkan masyarakat dengan buku sebagai sumber belajar adalah pendirian dan pengembangan Perpustakaan Masyarakat atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di tengah-tengah masyarakat.

¹¹ M. Nasir dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*, (Jakarta : Lipi, 2008) Jurnal Eksekutif vol 5, No 4.

¹² [www. Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat \(TBM\) Ruang Publik.com](http://www.PetunjukTeknisPengajaranDanPengelolaanTamanBacaanMasyarakat(TBM)RuangPublik.com). senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib

Program pengembangan Perpustakaan Masyarakat atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹³

Peningkatan kualitas sumber daya masyarakat dalam bentuk program taman bacaan ini telah dirintis sejak 1950 berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan adanya program kegiatan TBM. Dengan Program kegiatan TBM ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*).¹⁴

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bila dilihat dari fungsinya sebenarnya sama saja dengan perpustakaan-perpustakaan umum, namun bedanya perpustakaan sudah dilengkapi dengan sarana seperti gedung, koleksi, sarana yang sudah memadai serta sudah dikelola dengan tenaga yang memang berasal dari pendidikan yang berpendidikan ilmu perpustakaan sedangkan Taman Bacaan Masyarakat kebanyakan belum memiliki sarana seperti gedung yang permanen, koleksi yang memadai dan masih dalam bentuk di kelola oleh pribadi-pribadi¹⁵.

¹³ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*, Cet I (Jakarta : Sagung Seto, 2008), hal. 35

¹⁴ <http://perbedaan Perpustakaan dan TBM.com> diunduh senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib

¹⁵ <http://taman bacaan masyarakat alternatif selain perpustakaan.com> diunduh senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib

Selain itu, TBM memang lebih bervariasi dibanding perpustakaan. Kita mungkin sudah mengetahui, dalam suatu perpustakaan sering diberlakukan peraturan-peraturan dan prosedural yang harus dilakukan, karena memang perpustakaan sendiri merupakan suatu instansi resmi dari pemerintah yang ada anggarannya secara khusus. Berbeda dengan TBM, menurut Gola Gong ketua Umum Forum Taman Baca Masyarakat seluruh Indonesia dalam acara seminar yang dilakukan di Yogyakarta, beliau menyampaikan TBM adalah suatu lembaga non formal in formal, dikelola dengan dana swadaya dan biasanya tidak diberlakukan peraturan-peraturan khusus seperti di perpustakaan.¹⁶ Sebagai contoh mungkin untuk masuk ke perpustakaan harus dalam keadaan rapih, sopan, formal, tidak boleh berisik dan tidak sedikit perpustakaan yang terkesan kaku. Lain halnya dengan TBM, lembaga ini memang bisa dikatakan adalah lembaga swasta, karena penanganannya tidak harus dilakukan oleh pegawai negeri atau seseorang yang ahli dalam bidang perpustakaan, siapapun yang mau bisa mendirikan dan mengelola TBM. Tidak banyak peraturan yang diberlakukan dan memang terkesan longgar, siapapun tanpa terkecuali dapat mengakses bahan pustaka dalam keadaan apapun, baik memakai sepatu, sandal, bahkan tidak memakai alas kaki sekalipun tidak menjadi masalah. TBM memang terkesan lebih merakyat dan lebih dekat dengan masyarakat dibanding dengan perpustakaan.

Kehadiran TBM yang tumbuh dari, untuk dan oleh masyarakat diharapkan dapat “mempercepat” pengembangan budaya baca masyarakat. Dengan adanya TBM sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan

¹⁶ [http://perbedaan Perpustakaan dan TBM.com](http://perbedaanPerpustakaandanTBM.com) diunduh senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib

strategis dalam mengembangkan potensi masyarakat. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM. Keberadaan tempat pembelajaran di tengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*). Yakni masyarakat yang gemar membaca, *melek* informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif sehingga masyarakat terbebas dari kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan.¹⁷

Selain itu, kehadiran TBM diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat.

Kemudian di TBM masyarakat bisa memperoleh pengetahuan dengan membaca koleksi-koleksi yang ada, kemudian mereka juga bisa mempraktekan apa yang mereka peroleh dari bacaan tersebut karena di TBM disamping tempat untuk membaca juga tempat untuk pengembangan kreatifitas.¹⁸ Keberadaan TBM di tengah masyarakat jika disadari lebih mendalam, tak lain adalah salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Selama ini, opini yang beredar di tengah masyarakat tentang pemberdayaan masyarakat masih cukup kuat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk atau upaya pemberian bantuan

¹⁷ Muhsin Kalida, *Strategi Kemitraan TBM*, Cet I, (Yogyakarta : Mitsaq Pustaka, 2010), hal. 1

¹⁸ Muhsin Kalida, *Jogja TBM Kreatif*, cet.I (Yogyakarta : FTBM DIY, 2012), hal. 108

berupa modal yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian sehingga mereka bisa hidup mandiri.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM merupakan suatu gambaran lain tentang pola-pola pemberdayaan yang lebih produktif yaitu dengan cara membaca koleksi yang ada di TBM, kemudian pembaca bisa mempraktekkan hasil yang diperoleh melalui bacaannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar sehingga pada tahun 2010, TBM Cakruk pintar mendapatkan anugerah dan penghargaan TBM Kreatif dan Rekratif dari Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia¹⁹.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti peran TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat Nologaten, Caturtunggal, Sleman Yogyakarta dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Nologaten setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar Yogyakarta. Ketertarikan penulis untuk meneliti tentang kajian ini berdasarkan pada: *pertama*, belum adanya penelitian di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang bersinggungan dengan peran TBM (Taman Bacaan Masyarakat) dalam pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, banyak TBM hidup diujung tanduk, *la yamutu wala yahya* (tidak mati dan tidak hidup), disebabkan TBM hanya bergantung dan menggantungkan diri pada pemerintah dan lembaga donor namun terlihat berbeda ketika berkunjung ke TBM Cakruk Pintar Yogyakarta.

¹⁹ *Ibid*, hal. 118

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana peran TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat Nologaten, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana perubahan yang dirasakan warga Dusun Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Nologaten, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui perubahan yang dirasakan warga Dusun Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh TBM Cakruk Pintar.

Adapun kegunaan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus TBM dan lembaga pemberdayaan masyarakat agar mengetahui program yang produktif dan dapat berguna sampai kapanpun sehingga bisa mengentaskan kemiskinan melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

E. Telaah Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran terkait dengan judul penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian dan literatur yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Septi Utami Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul *“Peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul”* dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana peran TBM Luru Ilmu dalam meningkatkan minat belajar masyarakat. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah TBM merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung proses belajar-mengajar, terbentuknya TBM ini untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara, membantu mempercepat tumbuhnya aksarawan baru sekaligus memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulis masyarakat.²⁰
2. Skripsi Mirza Ahmad Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat*

²⁰ Septi Utami, *Peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul*, Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012

Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Karya di desa Sri Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Karya dalam memberdayakan masyarakat warga Sri Mulyo Piyungan Bantul Yogyakarta melalui bidang pendidikan bagi remaja yang putus sekolah dan orang tua buta huruf. Salain itu tujuan penelitian yang lain adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Karya dalam menyelenggarakan pemberdayaan dibidang ekonomi warga Sri Mulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat di PKBM Bina Karya banyak diikuti oleh warga hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat desa Sri Mulyo yang menjadi peserta program pemberdayaan. Upaya yang dilakukan PKBM Bina Karya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam PKBM Bina Karya adalah masih minimnya sarana dan prasarana dalam proses pemberdayaan sehingga mengganggu efektivitas dalam pembelajaran, serta masih kurangnya daya keterlibatan masyarakat dalam proses pemberdayaan.²¹

²¹ Mirza Ahmad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar*

3. Dalam skripsi Nuning Hasanah Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang berjudul *“Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam Menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat”*, Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan Masjid Syuhada dalam menunjang konsep Pendidikan sepanjang hayat. Di perpustakaan, seseorang dapat melakukan pendidikan sepanjang hayat melalui proses belajar mandiri. Penelitian ini menemukan bahwa ada empat peranan yang dimiliki Perpustakaan Masjid Syuhada yaitu peranan konservasi informasi, peranan sebagai tempat pendidikan, peranan menumbuhkan pendidikan mandiri dan peranan mempromosikan budaya baca, keempat peranan ini telah dilakukan dengan baik oleh Perpustakaan masjid Syuhada sehingga perpustakaan ini dapat dipandang sebagai serana strategis yang dapat dijadikan faktor penunjang bagi pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan menuntut seorang untuk terus belajar sepanjang hayatnya.²²

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap beberapa hasil penelitian di atas terkait dengan tema yang penulis angkat, penulis belum menemukan penelitian yang membahas mengenai peran TBM dalam pemberdayaan masyarakat. Dari pertimbangan inilah penulis akan meneliti lebih jauh mengenai peran TBM

Masyarakat (PKBM) Bina Karya di desa Sri Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2005

²² Nuning Hasanah, *Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam Menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*, Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, 2010

Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat Nologaten, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang TBM

Sebelum penulis menjelaskan tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) lebih jauh, alangkah bajaknya terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang perpustakaan karena menurut Sulisty-Basuki TBM merupakan bagian dari perpustakaan komunitas.²³ Menurut Sutarno kata *perpustakaan* berasal dari kata *pustaka*, yang berarti : (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan mengandung arti: (1) Kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusasteraan. Pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruang, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.²⁴ Perpustakaan dilengkapi dengan sarana dan prasarana, seperti ruang, rak buku, rak majalah, meja-kursi baca kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu, yang sangat memadai dan dikelola oleh petugas yang lulusan dari ilmu perpustakaan.

²³ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010. Hal. 11

²⁴ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet I Jakarta : Sagung Seto, 2006, hal 6-7

Dengan begitu, sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan prasyarat tertentu, yaitu : (1) tersedianya ruang / gedung, yang digunakan untuk perpustakaan, (2) adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi lainnya, (3) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (4) adanya komunitas masyarakat pemakai, (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (6) diterapkan suatu sistem atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.²⁵

Dengan demikian adanya perpustakaan bertujuan adalah untuk fasilitasi dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.²⁶ Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi dan memberdayakan masyarakat. Dengan membaca masyarakat bisa senantiasa mengikuti perkembangan yang diperoleh melalui informasi yang mereka baca.

Menurut Sulisty-Basuki perpustakaan terbagi atas dua macam yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan komunitas.²⁷

a) Perpustakaan Umum

Dalam manifesto perpustakaan umum Unesco (1994) menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan pusat lokal informasi yang menyediakan semua jenis informasi dan pengetahuan bagi

²⁵ *Ibid*, hal 7

²⁶ *Ibid*, hal. 34

²⁷ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010.

pemakainya.²⁸ Sedangkan Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 1 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan umum diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat.²⁹

Sedangkan menurut Sulistyو dan Basuki Perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum. Masih dengan Sulistyو dan Basuki salah satu kelompok perpustakaan umum adalah perpustakaan komunitas.³⁰

b) Perpustakaan Komunitas

Menurut Sulistyو dan Basuki perpustakaan komunitas merupakan perpustakaan yang didirikan oleh komunitas atau lembaga swadaya masyarakat untuk melayani komunitas tertentu dengan menyediakan materi perpustakaan umum. Salah satu bentuk perpustakaan komunitas adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).³¹

Menurut Sutarno Taman Bacaan Masyarakat pada (TBM) dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan, seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan. Taman

²⁸ [www. Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat \(TBM\) Ruang Publik.com](http://www.PetunjukTeknisPengajuandanPengelolaanTamanBacaanMasyarakat(TBM)RuangPublik.com). senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib

²⁹ Sutarno, *Membina Perpustakaan Desa*, Cet I Jakarta : Sagung Seto, 2008

³⁰ Sulistyو-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010. Hal. 244

³¹ *Ibid*,

Bacaan Masyarakat lebih tepat disebut fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, dan swadaya oleh masyarakat yang bersangkutan.³²

2. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) tahun 2003, TBM adalah :

- a.) Sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan hidup masyarakat.
- b.) Suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.³³

Jadi bisa diartikan taman baca masyarakat (TBM) adalah sarana atau suatu tempat yang didalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum baik anak-anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut dan dikelola oleh masyarakat sendiri untuk mewadahi minat baca dalam masyarakat.

³² Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Cet I Jakarta : Sagung Seto, 2006, hal 165

³³ [http://Definisi Taman Bacaan Masyarakat \(TBM\).com](http://DefinisiTamanBacaanMasyarakat(TBM).com), diunduh pada hari jum'at, 18 Desember 2012, pukul. 08.30 wib.

Pertumbuhan lembaga pendidikan non-formal di berbagai daerah dari wilayah perkotaan hingga ke pelosok desa semakin semarak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya aktivitas minat baca di berbagai daerah, khususnya program TBM yang bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan non-formal.

3. Peran Taman Bacaan Masyarakat

TBM memiliki peran yang sangat penting dalam menyiarkan pentingnya pendidikan alternatif serta membumikan tradisi membaca sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Menurut Lestari dan Susilo didalam Jurnal Pendidikan Non-Formal (JPNF)³⁴, peran TBM ada empat yaitu:

- a. TBM merupakan sarana meningkatkan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan.
- b. TBM merupakan jantung pendidikan masyarakat dan dengan bacaan yang disediakan dapat memotivasi dan menumbuhkan kembangkan minat dan kegemaran membaca bagi aksarawan baru, warga belajar, dan masyarakat.
- c. TBM merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan atau dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberi

³⁴ Lestari dan Susilo, *Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya melestarikan dan memperkuat kemampuan keaksaraan dan usaha mandiri*, Jakarta : Universitas Terbuka, hal. 44

akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat disekitar TBM.

- d. TBM juga memfasilitasi terciptanya suasana belajar di masyarakat sehingga muncul kesadaran kritis dalam menyikapi perkembangan lingkungan.

Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat bahwa TBM memiliki peran sebagai berikut³⁵:

- a. TBM sebagai tempat layanan informasi.

Agar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dikunjungi oleh masyarakat sekitar melalui media bahan bacaan yang tersedia, sesuai peran tersebut maka TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio visual bergerak, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menyajikan informasi umum yang sangat diperlukan masyarakat.

- b. TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan berbagai bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, kamus, ensiklopedia dan sebagainya. Selain itu, TBM juga harus memiliki bahan bacaan ilmu

³⁵ [www. Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat \(TBM\) Ruang Publik.com](http://www.PetunjukTeknisPengajaranDanPengelolaanTamanBacaanMasyarakat(TBM)RuangPublik.com). senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib di akses 25 maret 2013

pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif) serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak yang sekolah tetapi tidak memiliki buku.

c. TBM berperan sebagai tempat hiburan yang edukatif.

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM sebaiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyajikan bahan bacaan yang bersifat dongeng/cerita, novel, komik, dan lain sebagainya.

d. TBM berperan sebagai pembina watak dan moral.

TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologi, agama, sejarah, otobiografi tokoh / negarawan / artis, pengalaman hidup seseorang dan lain sebagainya.

e. TBM berperan sebagai tempat belajar keterampilan.

Untuk dapat memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan, maka TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis seperti pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan lain sebagainya.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Edi Suharto Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan

atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan inspirasi dan partisipasi.³⁶

Upaya pemberdayaan masyarakat telah mendapat perhatian besar dari berbagai pihak yang meliputi aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, dan politik. Pemberdayaan masyarakat adalah dengan memberikan akses kepada masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh atau memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya karena penyebab ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami sebagian masyarakat.³⁷

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya menjadikan masyarakat menjadi pribadi yang mandiri supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Serta dapat menggali potensi yang ada dalam masyarakat dengan berbagai ketrampilan yang ada dalam diri manusia, menjadi masyarakat yang produktif.

Menurut Ali Aziz ada beberapa tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis (kajian) terhadap

³⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV (Bandung: Refika Aditama, 2010) hlm. 57-58

³⁷ Rr. Suhartini. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, cet III (Yogyakarta: LkiS Pustaka Pesantren, 2009) hlm. 211

permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif). Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan dan diskusi warga. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. *Keempat*, mencari cara penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosiokultural yang ada masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Keenam*, mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana keberhasilan dan kegagalannya.³⁸

Dari berbagai tahapan pemberdayaan tersebut di atas maka setiap lembaga pemberdayaan masyarakat seharusnya mempunyai tahapantahapan itu, masyarakat membutuhkan pendamping yang dapat memotivasi dan membimbing supaya apa yang akan menjadi target dari pemberdayaan itu dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan.

Dengan memperhatikan salah satu ciri utama pemberdayaan yang menitikberatkan pada peran dan partisipasi masyarakat yang sejak perencanaan sampai pelaksanaan dan pemeliharaan, maka yang paling berperan dalam proses pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri. Artinya, proses pemberdayaan itu terjadi atas dasar kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimilikinya, seperti : potensi agama, ekonomi, kekuatan budaya, dan sebagainya.³⁹

³⁸ Ali Aziz, *Pendekatan Sosio-Kultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, cet III (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009) hlm. 135

³⁹ Ibid, hal.134

5. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Moeslim Abdurrahman, Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup manusia atau peningkatan harkat dan martabat manusia. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Masalah yang paling utama dalam pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat yang memahami hak-hak dan tanggungjawabnya sendiri sehingga sanggup membela dirinya dan menentang ketidakadilan yang terjadi padanya. Secara substansial, tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung atau tidak berdaya dapat menjadi berdaya. Oleh karena itu, melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi ke arah yang baik.⁴⁰

6. Indikator Berdaya

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu ‘kekuasaan di dalam’ (*power within*), ‘kekuasaan untuk’

⁴⁰ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm

(*power to*), 'kekuasaan atas' (*power over*), dan 'kekuasaan dengan' (*power with*).⁴¹

Sedangkan menurut T. Sumanugroho Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memandirikan masyarakat.⁴²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau strategi yang menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.⁴³ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengambil data-data primer dari lapangan, penelitian tersebut bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴⁴ Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam masyarakat.

⁴¹ Edi suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Cet. IV, Bandung : PT Refika Aditama, 2010 hal 63-63

⁴² T. Sumanugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Cet-II); Yogyakarta: PT Harindita, 1987), hlm. 60.

⁴³ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 9

⁴⁴ Husain Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 41

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah informan yang akan dimintai informasinya mengenai obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau orang-orang yang banyak memiliki informasi penelitian ini adalah :

- 1) Ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar Yogyakarta.
- 2) Sekretaris TBM Cakruk Pintar Yogyakarta.
- 3) Bendahara TBM Cakruk Pintar Yogyakarta.
- 4) Tenaga Administrasi TBM Cakruk Pintar Yogyakarta.
- 5) Warga serta pengunjung yang terlibat dalam kegiatan di TBM Cakruk Pintar Yogyakarta.

Adapun cara penulis menentukan informan kunci (key informan) di atas adalah penulis bertanya langsung kepada orang yang terlibat atau yang mengetahui tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah peran TBM Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat, serta perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Nologaten setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁵ Agar mudah memperoleh data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana diharapkan satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Sedangkan menurut Koentjaraningrat, Wawancara adalah tahap pengumpulan data berupa tanya jawab secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disusun direncanakan.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Artinya penulis secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan kondisi dan situasi yang diwawancarai tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya. Adapun pihak yang diwawancarai adalah ketua TBM

⁴⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal. 57

⁴⁶ Lexi j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 186

⁴⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 74.

Cakruk Pintar, sekretaris TBM Cakruk Pintar, bendahara TBM Cakruk Pintar, Tenaga Administrasi TBM Cakruk Pintar, peserta bimbingan belajar, orang tua dari peserta bimbingan belajar.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati individu atau kelompok secara langsung dengan artian pengumpulan data ini menggunakan observasi partisipan.⁴⁸ Dalam observasi ini penulis melihat langsung bagaimana kegiatan yang berlangsung di lapangan. Dengan adanya pengamatan secara langsung dalam kegiatan dan kejadian di TBM serta mengikuti kegiatan yang ada di sana peneliti akan lebih mengetahui tentang kondisi TBM serta peran yang ada di masyarakat.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan.⁴⁹ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, dokumentasi ialah setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.⁵⁰ Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 54

⁴⁹ Lexi j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 186.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal.

pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, arsip) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.

Metode ini digunakan penulis untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar melalui metode dokumentasi, diperoleh data tentang sejarah singkat TBM Cakruk Pintar. Data tentang jumlah koleksi, fasilitas, inventaris, daftar pengunjung, data laporan kegiatan dan dokumen lainnya. Peneliti juga menggunakan kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan yang ada di TBM Cakruk Pintar selama peneliti melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan dokumen TBM Cakruk Pintar sebagai bukti bahwa TBM Cakruk Pintar pernah melakukan kegiatan tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, kemudian mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, serta menemukan hal yang penting dan hal yang dipelajari, guna memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen).⁵¹ Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikannya dalam suatu

⁵¹ Lexi j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 248

pola dan satuan uraian (Patton).⁵² Sedangkan menurut Suprayogo yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵³

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis data Miles dan Huberman terdapat empat langkah, yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi

Reduksi merupakan sebuah proses analisis, untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting. Bagian data yang tidak perlu kemudian dibuang. Dalam penelitian ini, setelah penulis sudah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah dengan mereduksi data. Reduksi data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dideskripsikan kebentuk tulisan.

⁵² Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Renika Cipta, 2008), hal. 194

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta : Teras. 2009), hal.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian di lapangan yang tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data dengan penyederhanaan informasi yang terlalu banyak agar memudahkan dalam pemaparan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks naratif agar memudahkan dalam pemaparan dan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian.

Keempat langkah tersebut merupakan satu kesatuan yang bersinergi untuk melakukan analisis atas penelitian yang dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antar bab satu dengan yang lainnya, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian diharapkan akan terbentuk system penulisan yang mana akan terlihat suatu system yang runtut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan tentang maksud dari judul, latar belakang masalah dan ini merupakan proses awal timbulnya suatu permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang

membahas tentang rumusan permasalahan yang timbul dari latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum lembaga, diantaranya letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi dan tujuan program, struktur organisasi, keadaan Masyarakat yang menjadi binaan yang menjadi penelitian.

Bab ketiga membahas tentang peran lembaga TBM khususnya program dalam pemberdayaan Masyarakat di Dusun Nologaten, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta. Serta sistem yang diterapkan dalam program pemberdayaan masyarakat.

Bab keempat adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian ini juga dicantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul **“Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Nologaten, Caturtunggal, Sleman, Yogyakarta”** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar dalam pemberdayaan masyarakat memiliki tiga peran yaitu peran pendidikan, peran SDM (Sumber Daya Manusia), dan peran ekonomi. Kegiatan untuk peran pendidikan adalah adanya program kegiatan bimbingan belajar untuk anak SD (Sekolah Dasar), untuk peran SDM program kegiatannya adalah *Training Life Skills*, sedangkan peran ekonomi adalah program kegiatan pembuatan kue dan memasak.
2. Dengan adanya program kegiatan di atas terdapat perubahan yang dirasakan warga dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat di setiap perannya, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Bidang Pendidikan

Untuk peran pendidikan perubahan yang dirasakan oleh warga yaitu peningkatan nilai prestasi belajar, memberikan keinginan dan semangat yang tinggi dalam belajar, tingkat kepedulian sesama teman menjadi lebih tinggi, serta rasa bersosialisasi menjadi lebih baik.

b. Bidang SDM (Sumber Daya Manusia)

Untuk peran SDM perubahan yang dirasakan oleh warga yaitu meningkatkan pengetahuan khususnya tentang meningkatkan pengetahuan skills, mengubah pola pikir masyarakat yang tadinya menggantungkan nasibnya kepada dukun sekarang berubah menjadi mempercayai potensi yang dimiliki sendiri, kemudian tingkat solidaritas warga menjadi tambah tinggi. Selain itu, kegiatan *Training Life Skills* yang diadakan oleh TBM Cakruk Pintar juga dapat untuk sharing atau diskusi dengan tema yang sedang berlangsung. Sehingga manfaat yang diperoleh dari hasil diskusi adalah meningkatkan potensi yang ada di dalam diri seseorang.

c. Bidang Ekonomi

Sedangkan untuk peran ekonomi perubahan yang dirasakan oleh warga adalah mendapatkan ilmu dalam memproduksi bahan makanan. Dengan ilmu tersebut warga dapat makanan yang siap untuk disajikan. Sehingga hasil yang mereka produksi tersebut bisa dijual. Dengan terjualnya hasil produksi tersebut tentunya dapat menambah pendapatan ekonomi bagi warga khususnya ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kue dan memasak tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cakruk Pintar antara lain:

1. Kegiatan yang pernah dilakukan di TBM Cakruk Pintar cukup banyak diantaranya Dzikir Enterprenuer, Grebeg Buku, diskusi bersama pustakawan nasional, pembuatan kue, dan memasak. Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan dzikir enterprenuer saja yang berkelanjutan. Sedangkan kegiatan yang lain hanya dilakukan sekali saja. Sebaiknya ada kegiatan yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti pembuatan kue dan memasak.
2. Mengoptimalkan peran-peran yang telah ada sehingga dapat membantu kelancaran dalam pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk bidang pendidikan

TBM Cakruk Pintar dalam kegiatan bimbingan belajar hendaknya juga menambah koleksi buku yang berkaitan dengan mata pelajaran untuk SD, agar dapat menunjang kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, perlu adanya penambahan tenaga pengajar agar saat kegiatan bimbingan belajar dapat dilakukan dengan optimal.

4. Untuk bidang SDM (Sumber Daya Manusia)

TBM Cakruk Pintar dalam kegiatan *Training Life Skills* perlunya disiapkan undangan tertulis sebelum pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan adanya persiapan tersebut tentunya untuk menghindari terburu-buru saat di hari pelaksanaan *Training Life Skills*.

5. Untuk bidang ekonomi

TBM Cakruk Pintar dalam kegiatan pelatihan home industri hendaknya melakukan kerja sama, baik itu pengusaha maupun guru-guru

keterampilan. Sehingga dengan adanya kerja sama tersebut dapat menambah inovasi baru dalam pembuatan home industri.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur hamba haturkan dari dalam hati kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayangNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis sadari masih banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya, oleh karena itu, merupakan satu kebanggaan apabila ada koreksi, kritik, dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Penulis berharap agar karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah intelektual bagi penulis sendiri khususnya dan umumnya kepada semua orang.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah, penulis mengembalikan segala sesuatu sebari memohon semoga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan membuka hati serta memasrahkannya kepada Nya. Semoga apa yang penulis tulis dalam skripsi ini adalah sebuah karya yang disukai oleh Allah dan berguna bagi penulis maupun bagi siapa saja yang membacanya. Amin 3x ya Rabbal 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim (2000), *Islam Transformatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad, Mirza (2005), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Karya di desa Sri Mulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga)
- Aziz, Ali (2009), *Pendekatan Sosio-Kultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren
- Basrowi dan Suwandi (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Renika Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Hasanah, Nuning (2010), *Peranan Perpustakaan Masjid Syuhada Yogyakarta dalam Menunjang Penyelenggaraan Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat*, Skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga)
- [http://:Definisi Taman Bacaan Masyarakat \(TBM\).com](http://DefinisiTamanBacaanMasyarakat(TBM).com), diunduh pada Jum'at, 18 Desember 2012, pukul. 08.30 wib.

<http://perbedaan Perpustakaan dan TBM.com> diunduh senin, 10 Desember 2012

pukul 10.45 wib

<http://taman bacaan masyarakat alternatif selain perpustakaan.com> diunduh

Senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib

Kalida, Muhsin (2012), *Jogja TBM Kreatif*, Yogyakarta : FTBM DIY

-----, (2010), *Strategi Kemitraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*,

Yogyakarta : Mitsaq Pustaka

Koentjaraningrat (1979), *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia

Moleong, Lexi j (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX, Bandung : PT

Remaja Rosdakarya

Elly Setiadi (2007), *Ilmu Sosial dan Budaya*, Jakarta: Kencana

Suhartini, Rr (2009), *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS

Pustaka Pesantren

Suharto, Edi (2010), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:

Refika Aditama

Suhartono, Irwan (2004), *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian*

Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: Remaja

Rosdakarya

Sumanugroho, T (1987), *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: PT

Harindita

Sumpeno, Wahyudin (2009), *Menjadi Fasilitator Jenius Kiat-kiat dalam*

Pendamping, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Susilo dan Lestari “*Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif : Upaya melestarikan dan memperkuat kemampuan keaksaraan dan usaha mandiri*”, Jakarta : Universitas Terbuka

Sutarno NS (2006), *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Sagung Seto

-----, (2008), *Membina Perpustakaan Desa*, Jakarta : Sagung Seto

Tanzeh, Ahmad (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar (1994), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara

Utami, Septi (2012) *Peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul*, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

[www.pengertian taman bacaan masyarakat.com](http://www.pengertian-taman-bacaan-masyarakat.com). senin, 20 Desember 2012, pukul 10.36 wib.

www.sribd/doc/2058301/Pengelola-TBM-di-warung-baca-lebak-wangi-rumah-baca-kwartet-dan-rumah-baca-zhatfa.com.

[www.Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat \(TBM\) Ruang Publik.com](http://www.Petunjuk-Teknis-Pengajuan-dan-Pengelolaan-Taman-Bacaan-Masyarakat-(TBM)-Ruang-Publik.com). senin, 10 Desember 2012 pukul 10.45 wib



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Penelitian

A. Apa Saja Program kegiatan TBM Cakruk Pintar dalam mpemberdayaan masyarakat?

1. Apa saja peran pemberdayaan yang dimiliki TBM Cakruk Pintar di masyarakat?
2. Apa saja program kegiatan TBM Cakruk Pintar dalam memberdayakan masyarakat?
3. Apa tujuan dari pelaksanaan program kegiatan TBM Cakruk Pintar?
4. Kapan pelaksanaan program kegiatan pemberdayaan tersebut?
5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program?
6. Bagaimana tahap pemberdayaan dalam masyarakat?
7. Siapa yang diundang dalam kegiatan tersebut?
8. Apa indikator berdaya dalam program pemberdayaan tersebut?

B. Hasil yang dicapai

1. Perubahan apa yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di TBM Cakruk Pintar?

Pertanyaan Kepada Pemustaka

1. Berapa kali biasanya datang ke TBM Cakruk Pintar?
2. Apa yang dilakukan setelah sampai di TBM Cakruk Pintar, baca buku, bermain, atau kegiatan lain? Tolong jelaskan.
3. Koleksi apa saja yang sering dibaca?
4. Apa yang anda peroleh dengan membaca di TBM Cakruk Pintar?
5. Menurut anda apa manfaat adanya TBM Cakruk Pintar tersebut?
6. Apakah adanya TBM Cakruk Pintar ini sangat membantu atau memotivasi anda dalam belajar? Tolong jelaskan.
7. Apakah dapat menambah pengetahuan anda dengan adanya fasilitas internet (wifi) gratis yang ada di TBM Cakruk Pintar? Tolong jelaskan.
8. Bagaimana pelayanan yang ada di TBM Cakruk Pintar?
9. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di TBM Cakruk Pintar?
10. Perubahan apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan di TBM Cakruk Pintar?